

**KOMPETENSI SOSIAL  
GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTs MA'ARIF NU 1 PURWOJATI  
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
UMI ROHMAH  
NIM. 1123301100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

**DI MTs MA'ARIF NU 1 PURWOJATI KECAMATAN PURWOJATI  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Umi Rohmah  
NIM. 1123301100**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas kompetensi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Kompetensi sosial sebagai bagian dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru yang memiliki kompetensisosial akan mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, atasan, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara efektif, simpatik dan santun. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yaitu studi empiris dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian, yakni terhadap kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa, di uji kebasahannya, dan diambil kesimpulan. Penelitian difokuskan pada cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menjalin komunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan di madrasah serta dengan masyarakat sekitar.

Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dengan kepala madrasah, serta dengan wali murid sangatlah baik, sesuai dengan kompetensi sosial yang ada dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KOMPETENSI SOSIAL GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK</b>	
A. Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	
1. Kompetensi Pedagogik.....	12
2. Kompetensi Kepribadian .....	13
3. Kompetensi Profesional.....	14

4. Kompetensi Sosial .....	16
B. Indikator Kompetensi Sosial .....	18
C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	21
2. Dasar Aqidah Akhlak .....	23
3. Fungsi Aqidah Akhlak.....	24
4. Tujuan Aqidah Akhlak .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Metode pengumpulan data.....	31
D. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Purwojati	
1. Letak Geografis .....	35
2. Sejarah Berdiri.....	37
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	39
4. Struktur .....	39
5. Keadaan Guru Karyawan dan Peserta Didik .....	41
6. Sarana dan Prasarana.....	47
B. Hasil Penelitian	
1. Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	51

2. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.....	53
3. Hubungan Guru dengan Teman Sejawat.....	55
4. Hubungan Guru dengan Kepala Madrasah.....	58
5. Hubungan Guru dengan Orang Tua.....	59
6. Hubungan Guru dengan Masyarakat.....	60
C. Analisis Data	
1. Hubungan Guru dengan Peserta Didik.....	62
2. Hubungan Guru dengan Teman Sejawat.....	63
3. Hubungan Guru dengan Kepala Madrasah .....	65
4. Hubungan Guru dengan Orang Tua .....	66
5. Hubungan Guru dengan Masyarakat.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	71
C. Kata Penutup .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>1</sup>

Seorang guru dalam pekerjaannya baik dalam kelas maupun di luar kelas selalu bekerja sama dengan yang lainnya. Sehubungan dengan tuntutan bekerja sama ini ada beberapa kemampuan yang hendaknya dikuasai oleh guru yaitu diantaranya, mudah dalam menghadapi orang, mempunyai minat untuk bekerja sama dengan orang lain, senang mengembangkan bakat dan minat, dan masih banyak lagi kemampuan- kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 173

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 259

Peserta didik juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, maka dari itu sebuah lembaga pendidikan harus memiliki peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya kompetensi sosial guru yang terjalin di masyarakat jumlah peserta didik akan lebih sedikit. Itulah pentingnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan dalam situasi informal. Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Sedangkan dalam situasi informal, yakni guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, berolah raga, berpiknik atau kegiatan lainnya.<sup>3</sup>

Persoalan mendasar yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak didik. Sebagai pendidik, guru mempunyai tugas berat sekaligus mulia yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotor.<sup>4</sup> Melihat tugas guru yang sedemikian berat maka guru diharuskan mempunyai kompetensi yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 92-94

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan formal. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana diatur dalam UU Guru dan Dosen yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi ini adalah satu kesatuan utuh yang tidak dapat disahkan dan harus dimiliki oleh seorang guru.

Dengan memiliki empat kompetensi dasar tersebut diharapkan guru dapat mengantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam skripsi ini akan lebih menekankan kepada kompetensi sosial guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap peserta didik maupun terhadap sesama pendidik.



Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: a.) berkomunikasi lisan dan tulisan; b.) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c.) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan; d.) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>5</sup> Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan mampu beradaptasi dimanapun ia bertugas serta dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi sosial guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik sebagai dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru sangatlah penting supaya dapat berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi

---

<sup>5</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 52-53

<sup>6</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 31

sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

MTs Ma'arif NU 1 Purwojati merupakan salah satu MTs yang ada di Kecamatan Purwojati yang punya banyak prestasi baik akademik ataupun non akademik, diantaranya adalah peringkat 1 rata-rata nilai ujian nasional MTs se-Kabupaten Banyumas, juara 3 MTQ pelajar tingkat Provinsi Jawa Tengah, juara 2 cerdas cermat Al-Qur'an tingkat Kabupaten Banyumas, dan masih banyak prestasi lainnya.

Dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan wawancara dengan Bapak Sudir, S.Ag.M.S.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 25 Mei 2015 diperoleh informasi bahwa MTs Ma'arif NU 1 Purwojati dalam kegiatannya selalu didukung oleh wali murid serta masyarakat sekitar, misalnya dalam kegiatan pengajian akbar dalam rangka ulang tahun MTs yang diadakan setiap tahun masyarakat sekitar sangat antusias membantu segala kekurangan yang diperlukan demi lancarnya kegiatan tersebut. Hubungan guru dengan peserta didik juga sangat baik, khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak contohnya dalam waktu pembelajaran dimulai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat berinteraksi dengan efektif dengan peserta didiknya, sedangkan pada waktu istirahat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berbincang-bincang dengan peserta didik membahas tentang pelajaran yang baru saja diajarkan. Hubungan sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak juga terjalin dengan sesama pendidik, misalnya pada waktu luang guru mata pelajaran Aqidah

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38

Akhlak berbincang-bincang atau bermusyawarah dengan sesama pendidik tentang berbagi pengalaman apakah sama-sama mengalami kendala dalam mengajar.

Bertitik tolak dari hal itu penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati. Dari hasil penilaian tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

### **a. Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bergaul di dunia pendidikan yang tidak terbatas pada pendidikan di sekolah tapi juga pendidikan

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 173.

yang terjadi dan berlangsung di masyarakat sehingga guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya.

#### b. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut UU No 14 Th 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam referensi lain guru juga dapat diartikan sebagai manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.<sup>9</sup>

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah guru yang memberikan atau menyampaikan ilmu tentang agama yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi peserta didik secara islami serta memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan memiliki akhlak yang baik sebagaimana ajaran Islam.

#### c. MTs Ma'aif NU 1 Purwojati

MTs Ma'arif NU 1 Purwojati adalah lembaga pendidikan setara sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 1970 yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagaimana sekolah menengah pertama pada umumnya.

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 252

Dari uraian di atas maka yang dimaksud kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Purwojati dalam skripsi ini adalah kajian tentang kemampuan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Ma'arif NU 1 Purwojati untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari masyarakat yang harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah “Bagaimanakah kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Penulis**

Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

b) Bagi Guru

Dapat memberi informasi atau sumbangan pemikiran tentang kompetensi sosial guru dalam mendidik siswanya.

c) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi ilmiah bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan, penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah menelaah beberapa buku ataupun penelitian yang dapat dijadikan acuan dan punya relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi Farida Nurlela Noviana (2013) dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru MI Ma’arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Banyumas Tahun 2013/2014*”. Farida meneliti kompetensi sosial guru di sekolah tersebut dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan yang penulis teliti disini adalah kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- b. Skripsi Nur Faozi (2013) berjudul "*Kompetensi Guru PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*". Skripsi ini meneliti empat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sedangkan penulis teliti dalam skripsi ini adalah hanya kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Skripsi Mukhlisin (2011) berjudul "*Kompetensi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengelola Pembelajaran Di MI Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap*". Skripsi ini meneliti kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran di MI Ma'arif Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang lebih memfokuskan kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi proposal skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Selanjutnya akan diuraikan kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi, Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data yang meliputi kompetensi sosial guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap hubungan sosial guru dengan siswa maupun dengan sesama pendidik MTs Ma'arif NU 1 Purwojati yang berisi penyajian data penelitian, dan analisa data.

BAB V adalah penutup. Pada bab ini didalamnya berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati mempunyai kompetensi sosial. Hal ini penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga penulis mendapatkan data yang kemudian dianalisis dengan melihat landasan teori yang telah disebutkan pada bab dua, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memang sudah cukup baik dalam melakukan hubungan ataupun interaksi dengan Kepala Madrasah, dengan sesama guru, peserta didik, orang tua/wali murid, maupun masyarakat.

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan masyarakat di lingkungan sekitar Madrasah.

Kepala Madrasah melakukan penilaian kompetensi sosial guru yang dimiliki melalui pengamatan terhadap keterikatan guru dalam peran sertanya di masyarakat baik di lembaga pemerintahan, organisasi keagamaan, maupun di even-even atau kegiatan tertentu yang sifatnya situasional dan kondisional di masyarakat.

Aspek penilaian bersifat kualitatif, yaitu apakah guru berperan aktif atau tidak aktif di dalam lembaga masyarakat.

## **B. Saran-saran**

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan.

### **1. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial para guru khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati. Namun penulis ingin memberikan masukan, bahwa Kepala Madrasah perlu mengadakan program-program khusus secara intensif untuk lebih meningkatkan kompetensi sosial para guru khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati agar hubungan yang sudah terjalin antara guru dengan peserta didik, dengan teman sejawat, dengan atasan, dengan orang tua peserta didik dan dengan masyarakat sekitar tetap terjaga dengan baik. Walaupun memang kita sadari bahwa Kepala Madrasah mempunyai keterbatasan waktu dalam melakukan hal tersebut.

### **2. Bagi Guru**

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati hendaknya melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan, dan untuk lebih aktif melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta hendaknya

memanfaatkan media komunikasi yang ada untuk mengkomunikasikan berbagai hal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri maupun komunitas lain baik secara lisan dan tulisan maupun dalam bentuk lain.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah robbil ‘alamin, hanya Allah SWT yang berhak memperoleh pujian atas limpahan nikmat, hidayah, taufik, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu dengan tulus ikhlas dalam menyusun skripsi ini.

Semoga memperoleh imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan dari siapa saja demi terwujudnya kebaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan mohon maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini dapat memberikan *barokah* bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah swt. Senantiasa memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua.

*Amiin yaa robbal ‘alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Asep Djihad, Suyanto. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Putaka Pelajar Offset, 2000.
- Ma'amur Asmani, Jamal. *Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan. Jakarta: Cemerlang, 2005.

Permenag No. 2 Tahun 2008.

Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Supriadie, Didi dkk. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.